

## HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN MANAJEMEN DAN SIKAP PROFESIONAL DOSEN FAKULTAS TEKNIK UNIMA

**Jimmy Waworuntu<sup>1</sup>, Djafar Wonggo<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi, Fakultas Teknik,  
Universitas Negeri Manado

<sup>2</sup>Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Manado  
e-mail: <sup>1</sup>jimmywaworuntu@unima.ac.id, <sup>2</sup>djafarwonggo@unima.ac.id

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan manajemen dan sikap profesional dosen Fatek Unima. Metode yang digunakan adalah studi korelasi dengan ukuran sampel 40 orang dosen. Dua instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data adalah instrumen penelitian sikap profesional yang berbentuk angket dan instrumen penelitian pengetahuan manajemen yang berbentuk tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pengetahuan manajemen dan sikap profesional dosen Fatek Unima. Makin tinggi pengetahuan manajemen makin tinggi pula sikap profesional dosen.*

**Kata Kunci:** Sikap Profesional, Pengetahuan Manajemen.

### PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan adalah hal yang sangat mendesak bagi pendidikan nasional, mengingat Indonesia adalah Negara yang rendah mutu pendidikannya. Laporan majalah Asianweek beberapa tahun terakhir tentang mutu pendidikan tinggi di Asia dan Australia setidaknya memberikan peringatan tentang hal itu (Tilaar, 2002) Apalagi di era globalisasi yang penuh persaingan, apabila hal ini tidak diperhatikan maka pendidikan di Indonesia akan ketinggalan jauh. Usaha pemerintah melalui otonomi daerah diharapkan dapat menjawab akan tantangan tersebut. Setiap daerah dirangsang untuk meningkatkan pembangunan dalam segala bidang, termasuk didalamnya adalah pendidikan. Peningkatan sumber daya manusia adalah salah satu hal yang penting untuk itu. Dalam hal ini para pendidik perlu mendapat perhatian. Mereka merupakan ujung tombak dalam peningkatan mutu pendidikan.

Begitu pentingnya pendidik dalam pendidikan perlu disadari oleh semua pihak. Mulai dari pihak pemerintah maupun manajemen lembaga pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk peningkatan kualitas pendidik sebagai sumber daya manusia. Akan tetapi lepas dari semuanya, terpulang kembali kepada para pendidik itu sendiri tentang bagaimana dia dapat menggunakan peluang mengembangkan diri dan bagaimana sikap profesionalnya sebagai seorang pendidik. Seorang pendidik yang professional menyadari akan tanggung jawabnya. Pekerjaan selain pendidik bukanlah prioritas.

Berdasarkan latar belakang inilah penulis ingin meneliti salasatu faktor kemampuan pendidik dan sikap profesionalnya sebagai seorang pendidik. Itulah

sebabnya penulis dalam penelitian ini mengambil judul "Hubungan antara Pengetahuan Manajemen dan Sikap Profesional Dosen Fatek Unima.

Pemasalahan menyangkut sikap profesional dosen cukup kompleks. Sikap profesional dosen dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik luar maupun dalam diri dosen itu sendiri. Faktor luar misalnya di kampus sendiri sehubungan dengan manajemen yang menciptakan iklim kerja yang kondusif, menyediakan fasilitas, kesejahteraan; demikian juga di lingkungan tempat tinggal, status ekonomi-sosial, keluarga dan lain-lain. Faktor dalam misalnya, minat, persepsi motivasi, konsep kemampuan diri, pengetahuan manajemen, kepemimpinan, pengetahuan manajemen dan lain-lain sebagainya. Sejumlah permasalahan dapat diuraikan sehubungan dengan sikap profesional dosen. Tentu saja tidak akan diteliti semuanya tetapi akan diambil salah satu faktor saja.

Dari sejumlah faktor yang mempengaruhi sikap profesional dosen, salah satu faktor yang akan diteliti adalah Pengetahuan manajemen. Bagaimana faktor tersebut mempengaruhi sikap profesional dosen akan diuraikan secara mendalam melalui penelitian ini.

Agar permasalahan dapat dipahami dengan baik maka suatu pertanyaan dirumuskan sebagai berikut: Apakah terdapat hubungan positif antara pengetahuan manajemen dan sikap profesional dosen?

## **KAJIAN TEORI**

### **Sikap Profesional Dosen.**

Mar'at (1981) mengutip pengertian sikap dari Cardno (1955) yakni sikap adalah kecenderungan bereaksi terhadap obyek sosial dimana dalam interaksi dengan situasi dan variabel-variabel lainnya membimbing dan mengarahkan tingkah laku nyata dari individu. Kecenderungan bereaksi terhadap obyek sosial menunjukkan kecenderungan bereaksi seseorang terhadap orang lain.

Rosa (2015) mengartikan sikap sebagai kecenderungan bereaksi baik positif ataupun negatif terhadap orang, obyek atau situasi. Disini lebih jelas lagi terlihat bahwa kecenderungan seseorang untuk bereaksi bukan saja terhadap obyek yaitu orang lain tetapi juga terhadap obyek fisik atau obyek lainnya yang bukan orang, misalnya saja sikap terhadap pekerjaan atau sikap profesional. Kecenderungan untuk bereaksi merupakan ciri-ciri sikap itu. Sobara dan Ardiyani (2013) menjelaskan dua ciri-ciri sikap yaitu arah sikap dan derajat perasaan. yang pertama, arah sikap dimaksudkan bahwa sikap seseorang terhadap sesuatu obyek bersifat positif atau negatif. Sikap positif orang cenderung mengadakan pendekatan terhadap suatu obyek, sedang sikap negatif yaitu orang cenderung menghindari atau menjauhi obyek tersebut. Yang kedua, derajat perasaan yaitu derajat yang dirasakan sikap itu yang menunjukkan sejauh mana seseorang mempunyai sikap negatif atau positif terhadap suatu obyek. Ini berhubungan dengan skala sikap itu sendiri yang bergerak dari sikap positif ke negatif. Misalnya saja dalam menilai suatu obyek tertentu dengan baik atau buruk dan sebagainya.

Pembahasan selanjutnya oleh Travers (1982) dibagi menjadi tiga komponen yaitu afektif, kognitif dan aksi. Komponen afektif menyangkut pembentukan sikap seseorang terhadap suatu

obyek sikap dan tidak menyukai yang lain tetapi dapat menjelaskan apa sebabnya demikian, itu menunjukkan sikap yang diwarnai oleh komponen afektif.

Komponen kognitif menyangkut pembentukan sikap seseorang berdasarkan pengetahuan dan keyakinan (beliefs). Seseorang metniiih untuk membeli radio transistor merek tertentu apabila dia tahu dan yakin bahwa radio transistor tersebut lebih murah, awet, kualitas suarabaik, disenangi banyak orang dan lain-lain.

Komponen aksi menggambarkan kesejajaran sikap seseorang dari orang lain. Misalnya seseorang menampakkan sikap keagamaan yang kuat tetapi pengikutnya tidak demikian, hal ini dapat dikatakan bahwa sikap keagamaan itu kekurangan komponen aksi.

Mar'at (1981) memberikan penjelasan yang agak berbeda mengenai komponen-komponen sikap itu. Diakatakan bahwa interaksi antara ketiga komponen sikap tersebut menghasilkan suatu sikap total (total attitude). Nampaknya interaksi antara komponen-komponen ini dipandang sebagai suatu proses pembentukan sikap. Jadi sikap seseorang itu mulai dengan pengetahuan dan keyakinannya terhadap suatu obyek (komponen kognitif). Kemudian pengetahuan dan keyakinan tersebut dievaluasi secara emosional dan dalam hal inilah faktor perasaan yang berperan (komponen afektif). Berdasarkan evaluasi tersebut maka orang itu akan mempunyai kecenderungan untuk bertindak laku dan ini yang dimaksud dengan komponen aksi (konasi).

Berdasarkan uraian tersebut maka sikap profesional yang dimaksud adalah reaksi positif seorang dosen terhadap tugasnya. Seorang dosen yang profesional akan menghargai tugasnya sebagai dosen. Pengertian profesional adalah suatu keahlian atas pekerjaan yang mempunyai basis teknis atau otoritas keahlian yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Wilensky, 1964). Individu yang profesional adalah individu yang mempunyai kekuatan dan komitmen jangka panjang terhadap keahlian, pekerjaan dan profesinya. Untuk ku mereka selalu meningkatkan pengetahuannya dengan selalu mengikuti perkembangan pengetahuan terbaru yang sesuai dengan keahliannya Seorang profesional mempunyai loyalitas terfaadap profesinya melebihi loyalitas terhadap individu lain seperti rekan kerja atau pun pimpinan (Robbins dkk 2014).

Dari uraian tersebut dapat dimengerti bahwa kecenderungan beraksi belum merupakan tingkah laku. Akan tetapi ini dikatakan membimbing atau mengarahkan tingkah laku. Bagaimana dengan pengertian sikap profesional? Ini merupakan frasa kata benda 'sikap' dan kata sifat 'profesional'. Apabila dicermati dengan baik maka pengertian sikap profesional tidak lagi merupakan suatu kecenderungan bereaksi, akan tetapi sudah dalam bentuk prilaku. Untuk memahami akan hal ini, dapat dilihat beberapa contoh frasa 'sikap' dengan kata sifat lainnya yang menunjukkan prilaku. 'Sikap sopan' misalnya menunjukkan bahwa seseorang akan berperilaku sopan seperti tutur kata yang sopan, menawarkan sesuatu dengan sopan, meminta permissi kepada orang lain untuk numpang lewat dan lain sebagainya. Contoh frasa yang lain seperti 'sikap diam' menunjukkan bahwa seseorang tidak ingin bicara, tidak ingin memberi komentar walaupun diminta, mengalikan pembicaraan dari persoalan pokok kerana tidak ingin mebicarakan persoalan itu dan lain sebagainya. Contoh-contoh ini menunjukkan bahwa frasa kata sikap dengan suatu kata sifat merupakan bentuk prilaku dan bukan kecenderungan untuk bereaksi seperti pengertian sikap itu sendiri. Jadi akan dapat dimengerti bahwa sikap profesional adalah suatu prilaku yang profesional dari seseorang.

Selanjutnya untuk mendapatkan pengertian yang lebih komprehensif tentang sikap profesional, perlu dibahas lebih dulu tentang pengertian profesional itu. Wilensky (1964) mengartikan bahwa profesional adalah suatu keahlian atas pekerjaan yang mempunyai basis teknis atau otoritas keahlian yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Selanjutnya Robbins dkk (2014) menjelaskan bahwa individu yang profesional adalah individu yang mempunyai kekuatan dan komitmen jangka panjang terhadap keahlian dan profesinya. Untuk itu mereka selalu meningkatkan pengetahuan dengan selalu mengikuti perkembangan pengetahuan terbaru yang sesuai dengan keahliannya. Seorang profesional mempunyai loyalitas terhadap profesinya melebihi loyalitas terhadap individu lain seperti rekan kerja ataupun pimpinan (Robbins dkk, 2014). Dua hal penting yang menjadi catatan disini adalah seorang profesional mau mengikuti perkembangan atau menambah ilmu pengetahuannya dan loyal terhadap tugasnya. Dengan demikian seorang dosen dapat dikatakan memiliki sikap profesional bila dia selalu ingin mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan sebagai seorang ahli dan setia terhadap profesinya.

Sikap profesional seorang dosen juga sangat terkait dengan tugasnya sesuai dengan tridharma per dosenan tinggi yaitu pengabdian pada masyarakat, penelitian dan pengajaran. Sebagai seorang profesional maka seorang dosen itu mau melaksanakan ketiga hal tersebut yaitu (1) mau mengabdikan kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan yang positif yang dapat membantu masyarakat dalam pembangunan manusia seutuhnya, (2) mau mengadakan penelitian guna pengembangan ilmu pengetahuan dan (3) mau melaksanakan tugas mengajar dengan sebaik-baiknya sehingga dapat mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sikap profesional juga tidak lepas dari hubungan yang baik yang ditunjukkan oleh seorang dosen kepada pimpinan dan kepada dosen yang lain dan juga kepada para pegawai. Demikian pula kepada mahasiswa, hubungan yang baik hendaknya menjaga wibawa dan kehormatan dosen sehingga mahasiswa dapat menghargai dosen sebagai mana seharusnya dan dosen mau menghargai mahasiswa dan mau bertindak obyektif.

Dengan demikian dapatlah didefinisikan bahwa sikap profesional adalah perilaku menghargai tugas-tugas sebagai dosen dalam melaksanakan tridharma per dosenan tinggi, mau meningkatkan pengetahuan, mau menjalin hubungan yang baik dengan pimpinan, dosen yang lain dan mahasiswa, dan mau setia pada pekerjaannya sebagai dosen.

### **Pengetahuan Manajemen.**

Manusia adalah satu-satunya ciptaan yang dapat mengembangkan pengetahuan dan menggunakannya untuk memikirkan hal-hal yang baru memanfaatkan sumber daya, mengembangkan kebudayaan dan memberi makna akan kehidupannya. Dengan pengetahuan manusia mampu menguasai dan mempengaruhi perilaku manusia lain (Gordon, 1991). Manusia mampu mengembangkan pengetahuan disebabkan oleh dua hal utama yaitu pertama karena mampu berkomunikasi, termasuk memberikan alasan, latar belakang dari pemikirannya. Kedua karena manusia mampu berfikir sistematis mengikuti kerangka tertentu. Pengetahuan merupakan subkelas dari kepercayaan yang benar. Setiap hal mengenai pengetahuan merupakan hal mengenai kepercayaan yang benar tetapi tidak sebaliknya.

Sesuai dengan tingkatan pengembangan postulat Piaget diuraikan ada tiga mode keterwakilan ilmu pengetahuan yaitu (1) Mode enaktif (*enactive mode*), yaitu pengetahuan masa kanak-kanak yang terus berkembang sepanjang hidup, pengetahuan ini mengenai bagaimana memanipulasi lingkungan melalui perilaku-perilaku yang jelas, (2) Mode Iconic (*iconic mode*), yaitu suatu mode untuk memahami pengetahuan melalui gambar, citra atau memori dari peristiwa yang dialami, dan (3) Mode Simbolik (*symbolic mode*) yaitu mode untuk memahami melalui pengertian dan manipulasi konsep abstrak (Good dan Brophy, 1990).

Ilmu pengetahuan manajemen merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang disistematiskan, dikumpulkan dan yang dapat diterima, dengan acuan pengertian kebenaran yang umum mengenai manajemen. Ilmu manajemen tidak selengkap ilmu dengan entitas fisik non-manusia seperti ilmu kimia dan pengetahuan alam, karena ilmu manajemen selain menyentuh entitas fisik juga berhubungan dengan entitas manusia. Di dalam manajemen terkandung pula unsur seni, yaitu suatu kekuatan pribadi yang kreatif dilengkapi dengan ketrampilan di dalam kinerjanya. Manajemen merupakan seni karena mengorganisir dan memanfaatkan bakat manusia (Terry dan Franklin, 1982).

Manajemen menyentuh serta mempengaruhi hampir semua sisi kehidupan manusia. Manajemen menyebabkan manusia menyadari kemampuannya, manajemen menunjukkan arah menuju pelaksanaan pekerjaan lebih baik. Manajemen mengurangi hambatan hambatan dan memungkinkan mencapai tujuan yang sebelumnya tidak terbayangkan. Manajemen memungkinkan kehidupan lebih baik, meningkatkan efektifitas terhadap usaha-usaha manusia, mendahului kondisi yang berubah serta memberikan pandangan atas masa depan. Manajemen adalah upaya mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan sumber daya manusia Dengan manajemen ada koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian penempatan pengarahan, dan pengendalian (Susan, 2019).

Manajemen adalah suatu disiplin ilmu terapan yang berhubungan dengan hasil-hasil praktis. Teori adalah sekumpulan asumsi yang diletakkan untuk menjelaskan hubungan dua atau lebih fakta yang dapat diamati. Karena itu pengetahuan manajemen dapat diterapkan pada berbagai ragam situasi. Mempelajari teori manajemen membantu memahami proses-proses penting dan berdasarkan itu memilih suatu rangkaian tindakan efektif (Wijaya dan Rifa'i, 2016). Dengan manajemen ada upaya mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan sumber daya manusia dengan selalu melibatkan alokasi dan pengendalian sumber daya uang, fisik dan manusia. Fungsi adalah tipe aktivitas kerja yang dapat mengidentifikasikan dan membedakan dari kerja lain, dan manajemen terdiri dari empat fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, mempengaruhi dan pengendalian (Rifa'i dan Ananda, 2022).

Manajemen merupakan suatu proses yang unik yang terdiri dari aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian, serta dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Terry and Franklin, 1982).

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan manajemen adalah pengetahuan ilmu manajemen yang meliputi aspek perencanaan pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian.

### Hubungan antara Pengetahuan Manajemen dan Sikap Profesional Dosen.

Pengetahuan adalah sumber jawaban bagi berbagai masalah yang muncul dalam kehidupan. Itu merupakan segenap apa yang diketahui manusia mengenai suatu obyek tertentu. Manajemen yang merupakan suatu obyek, adalah suatu disiplin ilmu tentang upaya mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan sumber daya manusia.

Pengetahuan manajemen adalah pengetahuan tentang ilmu manajemen yang membahas tentang koordinasi sejumlah kegiatan orang lain mencakup perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan dan pengendalian. Seorang dosen yang mempunyai pengetahuan yang luas tentang manajemen akan membantu dia dalam menjalankan tugasnya dengan baik. Ini akan memberikan kesenangan dan kepuasan menjadi seorang dosen. Dengan demikian, seorang dosen akan lebih menyukai pekerjaannya dan ini merupakan sikap yang positif. Tanggung jawabnya sebagai seorang dosen akan dilaksanakan sebaik-baiknya sebagai seorang dosen yang profesional.

Dari uraian ini dapat diduga bahwa ada hubungan positif antara pengetahuan manajemen dan sikap profesional dosen. Dari dugaan dalam kerangka berpikir dapatlah dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: terdapat hubungan positif antara pengetahuan manajemen dan sikap profesional dosen Fatek Unima.

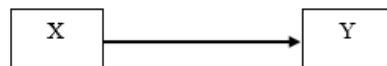
### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan variabel-variabel sebagai berikut:

X = Pengetahuan Manajemen

Y = Sikap Profesional

Model penelitiannya dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Model Penelitian

Populasi yang menjadi penelitian adalah dosen fakultas teknik Unima di Tondano. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik “proporsional random sampling”. Jumlah dosen fakultas teknik Unima sebanyak 120 orang. Dengan mengambil sampel sepertiga dari populasi didapatkan sampel sebanyak 40 orang. Jumlah sampel per jurusan dapat terlihat dalam tabel 1.

Tabel 1. Pengambilan Sampel

Jurusan	Populasi	Sampel
Teknik Elektro	36	12
Teknik Bangunan	34	11
Teknik Mesin	15	5
Pendidikan Keluarga Sejahtera	35	12
Jumlah	120	40

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan 2 buah instrument penelitian dalam bentuk angket dan tes. Sesuai dengan variabel yang diteliti maka dibuatlah angket untuk instrument sikap profesional. Sedangkan instrument pengetahuan manajemen dalam bentuk tes.

Untuk mendapatkan instrument yang baik, pertama-tama diadakan perbaikan-perbaikan instrument baik dari segi validitas konstruk maupun bahasa. Kemudian instrumen diterjukkan pada pertengahan Mei 2022 kepada subyek uji coba sebesar 30 orang dosen, terbagi secara proposional pada empat jurusan yang ada. Setelah diterjukkan, instrumen setiap variabel diskor dan dianalisis dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas instrument. Uji validitas adalah untuk menentukan apakah setiap butir dalam suatu instrument merupakan butir-butir yang baik atau jelek. Dengan demikian dapatlah dipilih butir-butir yang baik, yang akan digunakan dalam pengumpulan data untuk keperluan pengujian hipotesis.

Fitrianawati (2017) menjelaskan bahwa paling sedikit ada dua informasi sehubungan dengan analisis butir (item), yaitu indeks kesukaran dan indeks validitas. Dijelaskan juga bahwa ada beberapa cara untuk menentukan validitas butir, diantaranya dengan menggunakan indeks korelasi, diskriminasi dan keselarasan.

Setelah melakukan uji validitas, dilanjutkan dengan uji reliabilitas untuk butir-butir yang valid, yang pada prinsipnya akan menunjukkan bagaimana instrument tersebut dapat memberikan hasil yang relatif sama bila dilakukan pengukuran kembali pada subyek yang sama (Azwar, 1986). Sehubungan dengan itu maka instrumen yang berbentuk angket yaitu sikap profesional, uji validitasnya menggunakan korelasi produk moment (Sutrisno, 1984), sedangkan uji reliabilitasnya menggunakan koefisien Alpha (Fernandes, 1984). Khusus untuk instrumen pengetahuan manajemen yang berbentuk tes, uji validitas menggunakan korelasi point biserial (Hinkle dkk, 2003), indeks kesukaran dan indeks diskriminasi (Fitrianawati, 2017). Sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien Kuder Richardson 20 (KR-20) (Azwar, 1986).

Indeks kesukaran butir dimaksudkan untuk melihat butir-butir mana yang mempunyai tingkat kesukaran tinggi dan rendah. Butir-butir yang mempunyai indeks kesukaran sedang adalah butir-butir yang akan dipilih menjadi instrument yang akan digunakan dalam pengumpulan data sehubungan dengan pengujian hipotesis.

Indeks diskriminasi butir menunjukkan daya pembeda suatu butir. Butir-butir yang baik adalah butir-butir yang dapat membedakan mana yang pandai dan yang bodoh. Butir-butir tersebut akan dipilih menjadi instrument yang akan digunakan dalam pengumpulan data sehubungan dengan pengujian hipotesis.

Kriteria pengujian pengujian untuk koefisien korelasi, indeks kesukaran, indeks diskriminasi dan koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut:

- (1). Koefisien korelasi  $r \geq 0,3$  adalah valid (Fitrianawati, 2017)
- (2). Indeks kesukaran P adalah  $0,25 < P < 0,75$  (Kahle, 1979).
- (3). Indeks diskriminasi  $A - B \geq 10\% \times J$  (Fitrianawati, 2017).

### **Instrumen Sikap Profesional.**

sikap profesional adalah perilaku menghargai tugas-tugas sebagai dosen dalam melaksanakan tridahrma perdosenan tinggi, mau meningkatkan pengetahuan, mau

menjalin hubungan yang baik dengan pimpinan, dosen yang lain dan mahasiswa, dan mau setia pada pekerjaannya sebagai dosen.

Berdasarkan definisi operasional, dikembangkan instrumen penelitian sikap profesional dalam bentuk angket sebanyak 35 butir. Jawaban setiap butir bervariasi dalam 5 pilihan ganda yaitu, a. selalu, b. sering, c. kadang-kadang, d. pernah dan e. tidak pernah dengan skor dari 5 ke 1 untuk pernyataan positif dan skor dari 1 ke 5 untuk pernyataan negatif. Setelah diujicobakan dan dianalisis, didapatkan sebanyak 30 butir yang valid dan reliabel yang digunakan sebagai instrumen final untuk pengumpulan data sehubungan dengan pengujian hipotesis seperti yang ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Sikap profesional

Dimensi	Butir Positif	Butir Negatif
Pelaksanaan Tridharma	1,3,6,7	2,4,5
Usaha Meningkatkan Pengetahuan	8,9	10
Hubungan Dosen, Mahasiswa & Pimpinan	11,13,14,16,22	12,17,18,19,20,21
Pekerjaan	24,25,26,27	23,28,29,30

#### Validitas dan Reliabilitas Instrumen Sikap profesional.

Hasil pengujian validitas butir instrument sikap profesional menunjukkan bahwa dari 35 butir yang diterjunkan, sebanyak 30 butir dinyatakan valid karena koefisien korelasinya memenuhi kriteria  $r \geq 0,3$ . Sedangkan 5 butir dinyatakan gugur karena koefisien korelasinya  $r \leq 0,3$ . Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap butir-butir yang valid, dan diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,86.

#### Instrumen Pengetahuan Manajemen.

Pengetahuan Manajemen adalah skor yang diperoleh melalui test tentang manajemen secara umum yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Berdasarkan definisi operasional, dikembangkan instrumen penelitian pengetahuan manajemen dalam bentuk tes sebanyak 35 butir sehubungan dengan pengetahuan tentang fungsi-fungsi manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Jawaban untuk setiap butir dalam pilihan ganda, dan setiap butir soal diberikan skor 1 untuk jawaban yang benar dan skor 0 untuk jawaban yang salah. Kisi-kisi instrument pengetahuan manajemen dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Pengetahuan Manajemen

Aspek yang diukur	Jumlah butir	Nomor
Pengertian umum	5	1,2,3,4,5
Perencanaan	5	6,7,8,9,10
pengorganisasian	4	11,12,13,14
pelaksanaan/pengarahan	8	15,16,17,18,19,20,21,22
Pengendalian	3	33,24,25
Jumlah	25	



Setelah diujicobakan dan dianalisis, didapatkan sebanyak 25 butir yang valid dan reliabel yang digunakan sebagai instrumen final untuk pengumpulan data sehubungan dengan pengujian hipotesis.

### **Validitas dan Reliabilitas Instrumen Pengetahuan Manajemen.**

Hasil pengujian validitas butir instrument pengetahuan manajemen menunjukkan bahwa dari 35 butir yang diterjunkan, sebanyak 25 butir dinyatakan valid karena memenuhi semua kriteria sebagai berikut:

- (1). Koefisien korelasinya  $r_{pb} \geq 0,3$ .
- (2). Indeks kesukaran P adalah  $0,25 < P < 0,75$ .
- (3). Indeks diskriminasi  $A - B \geq 10\% \times J$ .

Sebanyak 10 butir dinyatakan gugur karena tidak memenuhi ketiga kriteria tersebut. Walaupun jumlah butir yang gugur cukup banyak tapi dalam pertimbangan tidak lagi mengadakan perbaikan sebab jumlah yang gugur merata pada setiap indikator. Jadi tidak ada indikator yang hilang. Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap butir-butir yang valid, dan diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,80.

Untuk mendeskripsikan data, setiap variabel menggunakan statistik deskriptif yang mencakup modus, median, nilai rata-rata, standar deviasi, tabel frekuensi dan histogram. Kemudian sebelum mengadakan pengujian hipotesis, diadakan pengujian normalitas data setiap variabel dan pengujian linieritas hubungan variabel X dan Y. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana dan korelasi 'product moment'.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

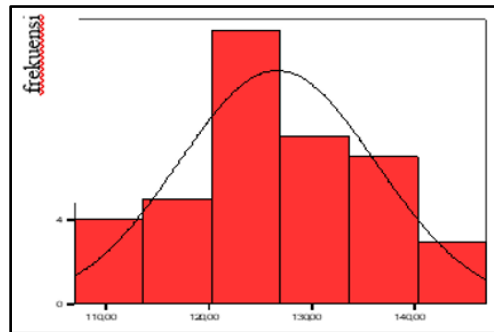
### **Sikap Profesional.**

Data variabel sikap profesional menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 147 dan skor terendah 107. Berdasarkan data tersebut juga didapatkan harga modus sebesar 123,92, median 125,57, harga rata-rata 126,63 dan simpangan baku 9,585. Distribusi frekuensi disajikan dalam tabel 4, dan histogramnya pada gambar 2.

Melihat modus lebih kecil dari pada median ( $Mo < Me$ ), maka disimpulkan bahwa sikap profesional dosen lebih banyak berada dibawah rata-rata. Bila dikelompokkan dalam tiga bagian, maka dosen yang mempunyai sikap profesional yang tinggi ada 25% (skor 134-147), menengah 57,5% (skor 120-133) dan rendah 17,5% (skor 106-119).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Data Sikap profesional.

No.	Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	106 – 112	4	10
2	113 – 119	3	7,5
3	120 – 126	15	37,5
4	127 – 133	8	20
5	134 – 140	7	17,5
6	141 – 147	3	7,5
	Jumlah	40	100



Gambar 2. Histogram Sikap Profesional

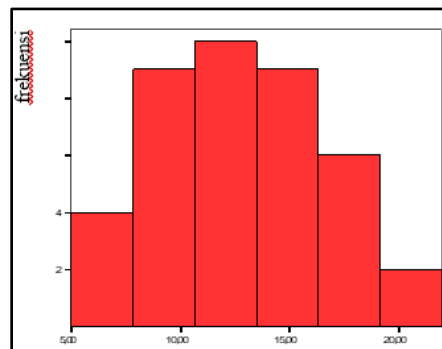
### Pengetahuan Manajemen

Data variabel pengetahuan manajemen menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 22 dan skor terendah 5. Berdasarkan data tersebut juga didapatkan harga modus sebesar 12, median 12,6, harga rata-rata 12,73 dan simpangan baku 4,188. Distribusi frekuensi disajikan dalam tabel 5, dan histogramnya pada gambar 3.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Data Pengetahuan Manajemen

No.	Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	5 – 7	4	10
2	8 – 10	9	22,5
3	11 – 13	10	25
4	14 – 16	9	22,5
5	17 – 19	6	15
6	20 – 22	2	5
	Jumlah	40	100

Melihat harga modus lebih besar dari pada median ( $Mo < Me$ ), maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan manajemen dosen lebih banyak berada di bawah rata-rata. Bila data dikelompokkan menjadi tiga bagian, maka dosen yang mempunyai pengetahuan manajemen yang tinggi ada 20% (skor 17 – 22), menengah 47,5% (skor 11 – 16) dan rendah 32,5% (skor 5 – 10).



Gambar 3. Histogram Pengetahuan Manajemen

### Pengujian Persyaratan Analisis.

Pada bagian ini dilakukan pembahasan tentang pengujian normalitas saja. Sedangkan pembahasan tentang pengujian linieritas menyatu dengan analisis regresi sederhana dalam pengujian hipotesis.

Adapun pengujian normalitas dilakukan terhadap galat taksiran regresi Y atas X yang merupakan selisi  $Y - \hat{Y}$  nya. Hipotesis pengujian adalah sebagai berikut:

Ho :  $Y - \hat{Y}$  berdistribusi normal.

H1 :  $Y - \hat{Y}$  tidak berdistribusi normal.

Teknik yang digunakan dalam pengujian ini adalah uji normalitas Kolmogorov Smirnov. Kriteria pengujian adalah terima Ho bila harga D maksimum lebih besar dari pada D tabel ( $D_{Max} < D_{tabel}$ ) pada taraf signifikansi 5%. Harga D tabel dengan N diatas 35 dengan taraf signifikansi 5% adalah  $D = 1,36/\sqrt{N}$ .

Dari hasil perhitungan galat taksiran regresi Y atas X diperoleh harga  $D_{Max} = 0,076$ . Bila dibandingkan harga D tabel sebesar 0,215 pada taraf signifikansi 5% dan  $n = 40$ , ternyata  $D_{Max} < D$  tabel. Dengan demikian hipotesis pengujian Ho diterima yaitu Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa galat taksiran  $Y - \hat{Y}$  berdasarkan regresi  $Y = 113,9 + X$ , berdistribusi normal.

### Pengujian Hipotesis.

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana dan korelasi pearson (Product Moment). Hipotesis menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara pengetahuan manajemen dan sikap profesional dosen Fatek Unima.

Secara statistik, hipotesis tersebut dirumuskan sebagai berikut:

Ho:  $\rho_{xy} = 0$

H<sub>1</sub>:  $\rho_{xy} > 0$

Dari hasil perhitungan analisis regresi sederhana didapatkan persamaan regresi  $Y = 113,9 + X$ . Pengujian signifikansi dan linieritas persamaan regresi tersebut dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Ringkasan Analisis Varians Regresi Y Terhadap X.

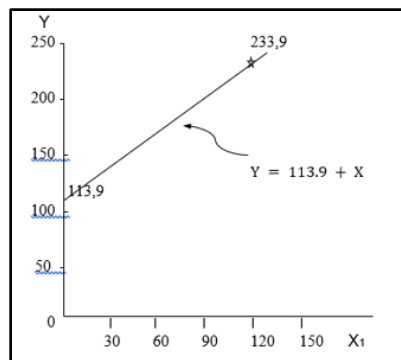
Sumber	dk	JK	RJK	F	F daftar
Variasi	dk	JK	RJK	F	0,01
Jumlah	40	644939			
Regresi(a)	1	641355,6			
Regresi(b/a)	1	683,775	683,775	8,9614,10	
Residu	38	2899,6	76,30526		
Tuna Cocok	15	1143,68	76,245551,65	2,14	
Kekeliruan	23	1755,92	46,20833		

Catatan: dk adalah derajat kebebasan.  
JK adalah jumlah kuadrat.  
RJK adalah rerata jumlah kuadrat.

Dalam tabel, untuk pengujian signifikansi terlihat bahwa harga F hitung adalah 8,961. Sedangkan harga F tabel dengan derajat kebebasan pembilang 1 dan penyebut 38 pada taraf signifikansi 5% dan 1% beturut-turut adalah 4,10 dan 7,35. Dengan membandingkan kedua harga F tersebut, ternyata  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Ini menunjukkan bahwa persamaan regresi  $Y = 113,9 + X$  sangat signifikan.

Untuk pengujian linieritas terlihat bahwa F hitung adalah 1,65. Sedangkan F tabel dengan derajat kebebasan pembilang 15 dan penyebut 23 pada taraf signifikansi 5% dan 1% beturut-turut adalah 2,14 dan 2,97. Dengan membandingkan kedua harga F tersebut, ternyata  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Ini menunjukkan bahwa persamaan regresi  $Y = 113,9 + X$  berbentuk linier. Setiap kenaikan skor pengetahuan manajemen sebesar 1 menyebabkan skor sikap profesional bertambah 1 pada konstanta 113,9 sebagai mana terlihat pada gambar 4.

Untuk melihat kekuatan hubungan yang diperoleh antara variabel pengetahuan manajemen (X) dan sikap profesional (Y) dilakukan dengan analisis korelasi pearson.



Gambar 4. Grafik Persamaan Regresi  $Y = 113,9 + X$

Dalam tabel terlihat bahwa koefisien korelasi kedua variabel tersebut besarnya  $r_{xy} = 0,437$ . Pengujian signifikansi dengan statistik t menghasilkan harga t hitung sebesar  $t = 7,29$ . Sedangkan harga t tabel dengan  $n = 40$  pada taraf signifikansi 5% dan 1% berturut-turut sebesar 2,021 dan 2,704. Dengan membandingkan harga-harga tersebut, terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Ini berarti hubungan kedua variabel sangat signifikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu terdapat hubungan positif antara pengetahuan manajemen dan sikap profesional dosen Fatek Unima. Koefisien determinasi adalah  $r^2 = 0,191$  menunjukkan bahwa 19,1 % variasi yang terjadi pada variabel sikap profesional (Y) dapat dijelaskan oleh variabel pengetahuan manajemen (X). Pengujian signifikansi analisis korelasi product moment antara pengetahuan manajemen dan sikap profesional dapat dilihat dalam tabel 7.

Tabel 7. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Product Moment XY.

Korelasi Antara	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	t hitung	t tabel	
				0,05	0,01
X dan Y	0,437**	0,191	7,29	2,021	2,704

\*\* Koefisien Korelasi sangat signifikan ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ).

### **Pembahasan.**

Beberapa hal yang perlu dibahas dari hasil penelitian tentang sikap profesional dosen adalah sebagai berikut:

Pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap profesional dosen cukup baik. Hal ini dapat dilihat karena 57,5% dosen memiliki skor sikap profesional menengah, 25% tinggi dan 17,5% rendah. Sehubungan dengan peningkatan mutu pendidikan hal ini memang perlu ditingkatkan lagi. Telah disinggung dalam bagian pendahuluan bahwa mutu pendidikan nasional masih rendah dan perlu ditingkatkan lagi bila ingin sejajar dengan negara-negara tetangga lainnya bahkan dengan negara-negara maju di dunia. Hal ini boleh dicapai dengan meningkatkan sikap profesional dosen.

Kedua, Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan manajemen dan sikap profesional merupakan hubungan yang linier dan sangat signifikan dengan persamaan regresi  $Y = 113.9 + X$ . Kekuatan hubungan kedua variabel ditunjukkan dengan koefisien korelasi pearson  $r_{xy} = 0,437$  sangat signifikan dan positif dimana 19,1% variasi yang terjadi pada variabel sikap profesional (Y) ditentukan oleh variabel pengetahuan manajemen (X). Dengan demikian dari hasil penelitian ini dapat dipahami bahwa pengetahuan manajemen secara positif sangat mempengaruhi sikap profesional dosen. Pengetahuan manajemen yang baik akan menghasilkan sikap profesional yang tinggi, sebaliknya pengetahuan manajemen yang buruk akan menghasilkan sikap profesional yang rendah. Oleh sebab itu untuk meningkatkan sikap profesional dosen, salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah meningkatkan pengetahuan manajemen mereka.

### **Keterbatasan Penelitian.**

Segala upaya telah dilakukan untuk menghasilkan suatu penelitian yang baik sesuai prosedur suatu penelitian ilmiah. Akan tetapi bukan tidak mungkin ada hal-hal yang menjadi kekurangan ataupun kelemahan dalam penelitian ini akibat berbagai keterbatasan. Beberapa keterbatasan tersebut dapat dijelaskan antara lain:

Pertama, di dalam pengumpulan data adanya kemungkinan dari para responden mengisi instrumen penelitian sesuai dengan yang mereka inginkan, bukan sesuai dengan fakta yang mereka alami sehingga data yang diperoleh kurang menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

Kedua, variabel penelitian hanya dibatasi sebanyak satu variabel bebas yaitu pengetahuan manajemen (X), yang mempengaruhi variabel sikap profesional dosen (Y). Padahal terdapat cukup banyak variabel yang mempengaruhi sikap profesional dosen yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **KESIMPULAN**

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut: Pertama, sikap profesional dosen Fatek Unima cukup baik. Hal ini dapat dilihat karena 57,5% dosen memiliki skor sikap profesional menengah, 25% tinggi dan 17,5% rendah. Sehubungan dengan peningkatan mutu pendidikan hal ini memang perlu ditingkatkan lagi. Kedua, terdapat hubungan positif antara pengetahuan manajemen dan sikap profesional dosen

Fatek Unima. Hubungan tersebut juga berbanding lurus dan sangat berarti, menunjukkan bahwa pengetahuan manajemen mempengaruhi sikap profesional dosen. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jika pengetahuan manajemen tinggi maka sikap profesional dosen akan tinggi. Begitu pula sebaliknya, jika pengetahuan manajemen rendah maka sikap profesional dosen akan rendah.

### **Implikasi Penelitian**

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian, diungkapkan beberapa implikasi penelitian sebagai berikut:

Pertama, Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap profesional dosen cukup baik karena terbanyak berkisar pada kelompok menengah. Hal ini memberikan implikasi bahwa sikap profesional tersebut belum memuaskan dan perlu ditingkatkan lagi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan sekarang ini menjadi perhatian serius semua pihak baik pemerintah, swasta maupun masyarakat. Ini dapat terwujud apabila sikap profesional dosen dapat ditingkatkan. Jadi jelas bahwa peningkatan sikap profesional dosen akan membawa dampak yang berarti bagi peningkatan mutu pendidikan.

Kedua, Terdapatnya hubungan antara pengetahuan manajemen dan sikap profesional dosen memberikan implikasi bahwa hasil penelitian ini memperkuat teori tentang hubungan antara pengetahuan manajemen dan sikap yang telah diuraikan dalam bab dua sebagai landasan teori. Dilain pihak terdapatnya hubungan tersebut menambah khasana ilmu pengetahuan secara rinci dan lebih khusus lagi.

Kemudian hasil penelitian ini memberikan informasi terutama kepada pimpinan universitas, fakultas dan jurusan tentang apa yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan sikap profesional dosen. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan manajemen dosen. Dalam saran akan diuraikan secara operasional bagaimana cara meningkatkan sikap profesional dosen.

Ketiga, karena adanya pengaruh lain sebesar 79,9% yang belum diteliti disini, maka hal ini memberikan implikasi bahwa ini perlu diteliti. Pengaruh tersebut mungkin berupa faktor internal, mungkin juga faktor eksternal dari dosen. Beberapa faktor yang diduga banyak mempengaruhi adalah faktor eksternal berupa belum meratanya kesejahteraan dosen, kurangnya pengawasan dari pihak universitas, fakultas ataupun jurusan Hal ini dapat menjadi informasi bagi para peneliti untuk diteliti.

### **Saran**

Saran yang dapat dikemukakan adalah perlu ditingkatkan lagi sikap profesional dosen Fatek Unima. Sehubungan dengan hasil penelitian ini maka sikap profesional dosen dapat ditingkatkan melalui peningkatan pengetahuan manajemen dosen. Hal ini dapat dilakukan dengan penataran di tingkat fakultas ataupun universitas. Informasi yang penting menyangkut pengetahuan manajemen hendaknya disampaikan juga kepada dosen, misalnya melalui majalah pendidikan. Dan yang paling penting adalah dari dosen itu sendiri, mau meningkatkan pengetahuannya melalui buku-buku, media cetak, ataupun media elektronik. Dengan demikian sikap profesional dosen dapat ditingkatkan yang pada gilirannya mutu pendidikan juga akan meningkat.

Pada akhirnya dapat juga dikemukakan saran bahwa perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain seperti yang dijelaskan dalam implikasi penelitian, yang mempengaruhi sikap profesional dosen.

### DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (1986). Seri Pengukuran Psikologi Reliabilitas dan Validitas. *Yogyakarta: Penerbit Liberty*.
- Fernandes, H. J. X. (1984). Testing and Measurement in National Education Planning. *Evaluation and Curriculum Development. Jakarta*.
- Fitrianawati, M. (2017). Peran analisis butir soal guna meningkatkan kualitas butir soal, kompetensi guru dan hasil belajar peserta didik.
- Good, T. L., & Brophy, J. E. (1990). *Educational psychology: A realistic approach*. Longman/Addison Wesley Longman.
- Gordon, J. R. (1991). A Diagnostic Approach to Organizational Behavior-Carroll School of Management, Boston College.
- Hinkle, D. E., Wiersma, W., & Jurs, S. G. (2003). *Applied statistics for the behavioral sciences* (Vol. 663). Houghton Mifflin college division.
- Kahle, J. B. (1979). *Teaching science in the secondary school*. D. Van Nostrand Company.
- Mar'at. (1981). *Sikap manusia perubahan serta pengukurannya*. Ghalia Indonesia.
- Rifa'i, M., & Ananda, R. (2022). Kepemimpinan pendidikan (Bahan ajar berbasis riset pengembangan).
- Robbins, S. P., Bergman, R., Stagg, I., & Coulter, M. (2014). *Management*. Pearson Australia.
- Rosa, N. M. (2015). Pengaruh sikap pada mata pelajaran kimia dan konsep diri terhadap prestasi belajar kimia. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(3).
- Sobara, I., & Ardiyani, D. K. (2013). Sikap bahasa mahasiswa laki-laki dan perempuan di Jurusan Sastra Jerman Universitas Negeri Malang. *Bahasa dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Pengajarannya*, 41(1).
- Susan, E. (2019). Manajemen sumber daya manusia. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 952-962.
- Sutrisno, H. (1984). Statistik jilid II. *Yayasan Penerbit Falkutas Psikologi UGM Yogyakarta*.
- Terry, G. R., & Franklin, S. G. (1982). Principles of Management, Illionis, Richard D. *Irwin Ins*.
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Membenahi Pendidikan Nasional*, Rineka Cipta. *Jakarta. Indonesia*.
- Travers, R. M. W. (1982). *Essentials of learning: The new cognitive learning for students of education*. MacMillan Publishing Company.
- Wijaya, C., & Rifa'i, M. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen mengoptimalkan pengelolaan organisasi secara efektif dan efisien*. Perdana Publishing.
- Wilensky, H. L. (1964). The professionalization of everyone?. *American journal of sociology*, 70(2), 137-158.